

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

26 November 2022, Hal. 616-625

e-ISSN: 2686-2964

## **Pemberdayaan program literasi al-islam dan kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Bantul Yogyakarta**

Soviyah, Nur Rifai Akhsan , Fadlurahman

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

[soviyah@pbi.uad.ac.id](mailto:soviyah@pbi.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki peran penting sebagai sarana untuk membentuk karakter pribadi siswa yang islami dan berakhlak mulia dalam berperilaku. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengembangan literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Inggris bagi guru di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Bantul Yogyakarta. Rangkaian kegiatan PkM dilaksanakan secara luring dan daring pada September – Desember 2022. Pihak yang terlibat antara lain 13 guru, kepala sekolah, komite sekolah dan 2 mahasiswa. Metode pelaksanaan PkM dilakukan melalui tiga tahap utama yaitu tahap pra-kegiatan dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk *Focused Group Discussion*, pelatihan dan praktik. Sementara tahap pasca kegiatan dilakukan melalui pendampingan kepada guru. Hasil dari PkM ini adalah terlaksananya program workshop dan pelatihan pengembangan literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan terwujudnya 1 rencana program literasi islami sekolah. Secara dampak, program PkM ini adalah meningkatnya wawasan guru dalam mengembangkan program literasi siswa dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan meningkatnya wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sementara luaran yang dihasilkan adalah artikel ilmiah, diseminasi melalui seminar, berita di media massa, serta video kegiatan yang diunggah di youtube.

**Kata kunci** : AIK; Literasi; SD Muhammadiyah Wonokromo 1.

### **PENDAHULUAN**

Di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah, pendidikan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, terjadilah proses pendidikan karakter islami yang merupakan ruh pada setiap proses pembelajaran yang dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan Persyarikatan Muhammadiyah yaitu terbentuknya karakter pribadi siswa yang Islami dan berakhlak mulia dalam berperilaku. Selain sebagai ruh dalam sekolah Muhammadiyah, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga berperan sebagai ilmu untuk menunjang berkembangnya Sumber Daya Manusia (SDM) di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Dengan diberikannya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diharapkan siswa yang bersekolah di Persyarikatam Muhammadiyah memiliki memiliki keunggulan tidak hanya dalam aspek kecerdasan intelektual dan ketrampilan dalam mengelola sesuatu hal, tapi juga memiliki kecerdasan dalam aspek spiritual.

Sementara itu, dalam era global seperti sekarang, penguasaan *hardskills* dan *softskills* yang mumpuni adalah suatu keharusan. Salah satu kemampuan *softskills* yang penting dikuasai adalah kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing diluar Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi penting untuk dikuasai karena Bahasa Inggris menopang komunikasi pada level internasional (Munadzdzofah, 2018; Juriana, J. (2017). Mengingat pentingnya peran yang dimiliki, Bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin bal-islam dan kemuhammadiyah secara formal maupun informal. Hal ini karena usia dini dipercaya sebagai periode terbal-islam dan kemuhammadiyah untuk belajar bahasa asing. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing di usia dini membawa banyak manfaat karena usia dini merupakan periode emas atau “sensitive period” bagi seorang anak untuk belajar bahasa (Pinter, 2006; Slattery, 2006; Brewster, 2003). Selain itu, berdasarkan konsep CPH (Critical Periode Hyphotesis) dari teori cognitive developmental view yang dipopulerkan oleh Lenneberg (1967), dinyatakan bahwa “brain plasticity was only conducive to language learning until puberty”. Melalui pernyataan ini Lenneberg (Pinter, 2006) menjelaskan bahwa sampai sebelum usia pubertas otak manusia memiliki kelenturan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan belajar Bahasa dimana hal ini juga disetujui oleh Schovel (1988). Dari beberapa teori ini, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa asing pada usia dini membawa hal yang positif.

Memperhatikan begitu krusialnya peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk pembangunan SDM Muhammadiyah yang unggul dan Islami serta kedudukan Bahasa Inggris pada era global saat ini, kemampuan literasi anak terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Inggris perlu dikembangkan sejak dini. Hal ini bertujuan bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis terkait materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara global, namun juga untuk membangun landasan bagi tujuan yang lebih luas, yakni membentuk generasi Muhammadiyah Indonesia yang mampu berpikir kritis dalam menyikapi setiap informasi yang masif dan dinamis.

Menyikapi hal diatas, Muhammadiyah mengambil langkah yang tepat. Melalui Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.O/B//2008 tentang Pedoman majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Bahasa Inggris diajarkan pada tingkat sekolah dasar di lingkungan sekolah Muhammadiyah dalam kelompok mata pelajaran Al Islam, kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS). Tujuan mata pelajaran ISMUBARIS adalah untuk pembangunan karakter siswa yang islami, mencerminkan ajaran Muhammadiyah dan unggul dalam teknologi dan komunikasi global. Dengan kondisi ini, adalah hal yang penting untuk mengembangkan literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Inggris anak di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Sebagai salah satu sekolah dasar Muhammadiyah, SD Muhammadiyah Wonokromo 1, Wonokromo, Pleret, Bantul telah berhasil menjadi salah satu sekolah dasar Muhammadiyah yang cukup berkembang dan potensial terutama di daerah sekitar sisi selatan Propinsi DIY. Berdasarkan situs sekolah <http://20400468.siapsekolah.com/sekolah-profil/>, sampai saat ini SD Muhammadiyah Wonokromo 1 memiliki 130 siswa yang tersebar di 6 level kelas, 8 guru aktif dan beberapa guru mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran Al-Islam dan

Kemuhammadiyah dan bahasa asing yang mengajarkan 83 mata pelajaran. Dengan animo masyarakat yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun, SD Muhammadiyah Wonokromo 1 juga memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Berdasarkan hasil observasi lapangan, diketahui setidaknya terdapat beberapa permasalahan utama yang ada di SD Muhammadiyah Wonokromo 1, terutama terkait dengan proses pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan pembangunan kompetensi Bahasa Inggris anak. Permasalahan pertama terkait pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah masih belum maksimalnya proses pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Hal ini bisa dilihat dari nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah siswa yang berada pada kisaran cukup antara 75 – 80. Selain itu, proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga masih didominasi pada cognitive based. Belum ada pengukuran yang sistematis terkait hasil pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dari sisi afektif.

Hal tersebut diperparah oleh situasi pandemic Covid 19. Selama masa pandemic Covid 19, hampir 2 tahun ini pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini seperti ‘berhenti’ karena sekolah dilaksanakan secara daring. Para guru juga merasakan keresahan terkait proses pengembangan karakter siswa. Mereka merasa sangat terbatas bagi mereka untuk bisa melakukan transfer terkait pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah guna membentuk karakter Islami kepada siswa karena tidak adanya interaksi langsung dengan siswa. Tentu saja hal ini adalah hal yang serius untuk diatasi. Kondisi yang seperti ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk kalangan akademisi perguruan tinggi.

Selain terkait proses pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, permasalahan kedua terkait dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini terutama untuk mendukung visi sekolah menuju sekolah Muhammadiyah yang berwawasan global. Secara praktis, sebenarnya sudah ada guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut, namun demikian, keberadaan guru Bahasa Inggris ini berganti ganti terus sehingga menimbulkan kekurangnyamanan. Selain itu, meskipun sudah ada guru Bahasa Inggris, namun proses pembelajaran belum begitu maksimal karena lebih banyak didominasi oleh vocabulary memorization. Karena kurang menariknya proses pembelajaran Bahasa Inggris, Akibatnya, literasi Bahasa Inggris dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris masih sangat minimal. Perlu adanya metode yang sesuai dan tepat agar kompetensi Bahasa Inggris siswa SD Muhammadiyah Wonokromo 1 berkembang.

Berdasarkan hasil analisis situasi diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua permasalahan utama yang dihadapi SD Muhammadiyah Wonokromo 1 saat ini. Permasalahan pertama adalah terkait bidang pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Permasalahan terkait pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah masih belum maksimalnya proses pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Hal ini bisa dilihat dari nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah siswa yang berada pada kisaran cukup antara 75 – 80. Selain itu, proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga masih didominasi pada cognitive based. Efek sekolah online selama masa pandemic yang mengakibatkan minimnya pertemuan guru-siswa secara langsung juga turut andil dalam terhambatnya proses pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah karena transfer value terkait proses pananaman karakter Islami siswa

menjadi terhambat. Terkait hal ini, pihak sekolah secara eksplisit mengharapkan adanya pendampingan yang diberikan kepada siswa di SD Muhammadiyah Wonokromo 1, terutama dalam hal pengembangan literasi mereka dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Permasalahan kedua adalah bidang pengembangan Bahasa Inggris siswa. Karena proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh vocabulary memorization, proses belajar Bahasa Inggris menjadi kurang menarik minat siswa. Karena kurang menariknya proses pembelajaran Bahasa Inggris, akibatnya, kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris terutama dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris masih sangat minimal. Perlu adanya metode yang sesuai dan tepat agar kompetensi Bahasa Inggris siswa SD Muhammadiyah Wonokromo 1 berkembang.

Situasi seperti tersebut diatas mengisyaratkan adanya kebutuhan sekolah yang besar terhadap adanya program pengembangan literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Bahasa Inggris. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diadakan Program PkM ini yakni pengembangan literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Bahasa Inggris menuju sekolah dasar Muhammadiyah Wonokromo 1 yang islami dan berwawasan global. Tujuan dari PkM adalah memberikan program pendampingan pengembangan literasi anak terutama dalam bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan berbasis Bahasa Inggris agar siswa lebih melek terhadap materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang disampai-islam dan kemuhammadiyahanan dengan basis Bahasa Inggris agar wawasan mereka lebih mengglobal.

## METODE

Program pengabdian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan utama, yang meliputi:

### 1. Tahapan dan jenis kegiatan

Pelatihan ini terdiri dari tiga tahap yaitu *Tahap I (Prakegiatan)*, *tahap II (Pelaksanaan kegiatan)*, dan *tahap III (Pasca kegiatan/evaluasi)*. Secara umum metode yang digunakan adalah pelatihan, praktik dan pendampingan. Metode pelatihan/pendidikan diberikan pada Tahap I dan Tahap II dimana yang menjadi sasaran adalah guru di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Bantul . Sementara itu metode pendampingan dilakukan pada Tahap III dimana pengabdian secara intensif melakukan pendampingan program literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan berbasis Bahasa Inggris dan sekaligus berdiskusi dengan para guru dan kepala sekolah dalam proses pelaksanaannya. Gambar dibawah menunjukkan tahapan metode:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap I berupa pendidikan dan pelatihan dalam bentuk seminar dan workshop dilaksanakan pada 15 September 2022. Kegiatan berisikan tentang pemberian materi/teoritentang revitalisasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah. Pada tahap ini pengabdian menjelaskan tentang: 1). Pengertian, konsep dan esensi serta proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah 2). Metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan komunikatif dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa 4). Penerapan metode pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Bahasa Inggris 5). Evaluasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Teknis pelaksanaan tahap I yaitu secara luring dimana semua peserta dikumpulkan dalam 1 ruang dengan metode yang digunakan ialah ceramah.

Tahap II (Pelaksanaan kegiatan) yaitu pendidikan dan pelatihan dalam bentuk seminar dan workshop berisikan tentang pengembangan literasi Bahasa Inggris dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang fun dan engaging. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 September 2022. Pada tahap ini pengabdian memberikan penjelasan tentang 1). konsep dasar literasi 2). metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris 8). perencanaan program literasi 4). penerapan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk secara langsung mengembangkan kemampuan mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris

Tahap III (pasca kegiatan) adalah kegiatan pendampingan. Tahap pendampingan dilakukan pada 19 September – 30 Oktober 2022. Pada tahap ini peserta menerapkan materi yang sudah diberikan pada tahap sebelumnya. Sementara pengabdian secara intensif berkomunikasi dan memberikan pendampingan secara langsung sejauh mana proses aplikasi pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mengembangkan kemampuan literasi dan karakter islami siswa. Selain itu pengabdian juga melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah.

## 2. Peran Tim dan Mitra dalam kegiatan PkM

Peran dan partisipasi tim serta mitra PkM dalam hal ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Tim PkM berperan sebagai coordinator yang secara aktif berkoordinasi dengan sekolah dan pihak terkait. Selain itu anggota tim juga berperan sebagai pemateri dalam kegiatan seminar dan pelatihan program pengembangan literasi Al Islam dan Kemuhammadiyah
- b. Mitra PkM dalam hal ini kepala sekolah berperan mendukung program PkM dan secara aktif mengkoordinir para guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Yogyakarta untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan PkM. Sementara para guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Yogyakarta berperan sebagai peserta dalam rangkaian kegiatan PkM.
- c. Mahasiswa berperan sebagai supporting system terhadap seluruh rangkaian kegiatan PkM mulai dari tahap I,II, dan III. Mahasiswa juga berperan aktif mendampingi peserta dalam tahap pendampingan.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

## 1. Hasil dan Pembahasan

Secara umum, PkM di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Yogyakarta berjalan secara lancar. Semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, baik dari segi jenis kegiatan, tanggal pelaksanaan, maupun jumlah yang terlibat. Tabel 1 dibawah menjelaskan tentang rangkaian kegiatan PkM di SD Muhammadiyah Wonokromo 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengembangan Literasi AIK SD Muhammadiyah Wonokromo 1

No	Nama	Keterangan	Jumlah
1.	<b>Kegiatan ke 1</b>	Kegiatan dilaksanakan Kamis, 1 September 2022 pukul 13.00 – 15.00 WIB. Kegiatan berupa diskusi intensif dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonokromo 1 untuk sosialisasi dan persiapan program	Kepala sekolah Tim pengabdian
2.	<b>Kegiatan ke 2</b> Seminar dan workshop tentang revitalisasi pendidikan AIK di sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan literasi AIK siswa	Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 15 September 2022 pukul 11.00 – 15.00 WIB. Kegiatan berupa seminar dan workshop. Materi tentang peran, fungsi dan proses pendidikan AIK di sekolah dasar Muhammadiyah serta cara-cara yang menarik dan praktis dalam mengembangkan literasi siswa terhadapnya	Ketua PRM Wonokromo, Ketua Komite sekolah, kepala sekolah, 13 guru, tim pengabdian, 2 mahasiswa
3.	<b>Kegiatan ke 3</b> Seminar dan workshop tentang metode	Kegiatan dilaksanakan tanggal Sabtu, 17 September 2022 pukul 11.00 –	Kepala sekolah, 13 guru, tim pengabdian, 2 mahasiswa



- |  |   |  |
|--|---|--|
| pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD yg menarik dan efektif  | 15.00 WIB. Kegiatan berupa seminar dan workshop. Materi diberikan tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik dan komunikatif dan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi siswa  |  |
| 4. <b>Kegiatan ke 4</b><br>Pendampingan dan praktik langsung kepada guru dan terkait kegiatan-kegiatan untuk pengembangan literasi AIK | Melakukan kegiatan-kegiatan pendampingan kepada guru. Kegiatan dalam bentuk komunikasi intensif melalui media sosial, FGD dengan guru dan kepala sekolah dan diskusi tentang program untuk pengembangan literasi AIK dengan basis Bahasa Inggris. | Kepala sekolah, 13 guru, tim pengabdian, 2 mahasiswa |

---

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, dalam pelaksanaan program PkM, terdapat tiga tahapan. Namun demikian, sebelum Tahap I dilaksanakan, pada Kamis, 1 September 2022 telah dilaksanakan Tahap Pra Kegiatan. Tahapan ini berupa rapat dan dikusi online melalui Gmeet antara tim pengabdian dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Sementara itu, Tahap I berhasil dilaksanakan pada Hari Kamis, 15 September 2022 yang dilakukan secara luring di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 . Tahapan ini bersifat pemberian pelatihan dan pendidikan. Pada tahap ini diberikan pendidikan/pelatihan kepada guru-guru di lingkungan SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Pemateri adalah Ibu Soviyah, M.Hum., Bapak Nur Rifai Akhsan, M.Ed. dan Bapak Fadhlurrahman, S.Pd.I., M.Pd. Mereka adalah dosen pada Prodi PBI UAD dan Prodi PAI UAD. Mereka memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak dan keahlian dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam. Sementara untuk peserta pelatihan adalah seluruh

guru dari SD Muhammadiyah Wonokromo 1 yang berjumlah 13 orang, dan kepala sekolah. Acara juga dibuka oleh perwakilan komite sekolah dan ketua PRM Wonokromo.

Pada Tahap I ini materi yang diberikan adalah tentang teori dan langkah-langkah pengembangan media berbasis program pengembangan literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Bagian teori dipusatkan pada definisi, dan prosedur pengembangan konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta literasi anak. Dengan pemberian materi ini diharapkan peserta memperoleh informasi dan gambaran yang jelas tentang konsep Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan strategi pengembangan literasi anak. dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak. Gambar berikut ini adalah suasana pada Tahap I:



Gambar.2. Pelatihan konsep AIK dan pelaksanaannya di sekolah

Tahap II yang merupakan tahap praktek dilakukan pada Sabtu, 17 September 2022 pada pukul 11.00 – 15.00 WIB. Dalam Tahap II ini seminar lebih difokuskan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak SD. Di akhir sesi, peserta pelatihan diminta untuk berdiskusi dan bertukar gagasan dengan sesama peserta dan juga pemateri terkait praktek penerapan program literasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu para peserta juga membuat perencanaan program pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan tahap II ini, para peserta tampak antusias dan bersemangat dalam kegiatan praktik.



Gambar.3. Pelatihan tentang literasi dan pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak

Tahap III pelatihan adalah Tahap Pendampingan. Tahap III dilaksanakan secara online melalui media sosial Whatsapp dan juga dengan melakukan FGD serta diskusi intensif antara tim pengabdian dengan kepala sekolah dan guru di SD Muhammadiyah



Wonokromo 1. Tahap III ini dilaksanakan dari tanggal 19 September sampai akhir bulan Oktober 2022. Teknis pelaksanaan Tahap III ini adalah tim pengabdian dan atau peserta (PPM) bertemu secara langsung untuk berdiskusi tentang konsep, rencana dan pelaksanaan proses pengembangan literasi anak dengan program strategi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Secara umum, hasil dari Tahap III ini adalah bahwa guru sudah berhasil membuat dan merencanakan sekaligus melaksanakan program literasi AIK dan Bahasa Inggris untuk para siswa di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Yogyakarta.



Gambar.4. Pendampingan perencanaan program literasi AIK bagi guru

## 2. Dampak

Dampak dari kegiatan PkM dengan tema Pelatihan Pengembangan literasi AIK dan pembelajaran Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 ini adalah para guru peserta pelatihan mendapatkan informasi terkait bagaimana mengembangkan program literasi AIK dan mengajar Bahasa Inggris dengan menyenangkan untuk anak dengan tetap berbasis pada Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selanjutnya mereka mengaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran luring untuk semester yang sedang berjalan dan yang akan datang.

## SIMPULAN

Secara umum, program PkM yang dilakukan ini bertujuan untuk memberdayakan para guru di lingkungan SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Program PkM ini telah mampu

memberikan inspirasi dan sekaligus inisiasi di kalangan para guru di lingkungan SD Muhammadiyah Wonokromo 1 terutama dalam hal pengembangan kemampuan literasi anak dengan program strategi berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dari rangkaian program dan kegiatan yang dilakukan, semua rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik. Hal ini tampak dari terlaksananya ke tiga tahapan program pengabdian sebagaimana yang direncanakan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM UAD, Prodi PBI UAD, PRM Wonokromo Bantul Yogyakarta, SD Muhammadiyah Wonokromo 1 Yogyakarta, Bapak Rahya S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wonokromo 1, guru-guru SD Muhammadiyah Wonokromo 1, dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brewster, J and Ellis, G. (2003). *The Primary English Teacher's Guide*. Edinburgh: pearson Education Limited.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Juriana, J. (2017). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *MAWA IZH JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN*, 8(2), 241-258.
- Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundation of Language*. New York: Wiley.
- Munadzdofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58-73.
- Pinter, A. (2006). *Taching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Scovel, T. (1988). *A Time to speak: Psycholinguistic Inquiry into the Critical Period for Human Speech*. Rowley, Mass: Newburry House/Harper & Row.
- Scott, W.A. & Ytreberg, L.H. (2004). *Teaching English to Children*. Essex: Pearson Education Limited.
- Singleton, D. (1989). *Language Acquisition: The Age Factor*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Slattery, M & Willis, J. (2001). *English for Primary Teachers*. Oxford: Oxford University Press.